



**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI  
SUWAR-SUWIR**

**( Studi Kasus UD.Primadona Kab Jember)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOH DANIYAL FAHMI ABDILLAH**

**219.01.0.3.2068**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Moh Daniyal Fahmi A (21801032022) ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH UD PRIMADONA (Studi Kasus UD Primadona Kabupaten Jember)  
Dosen Pembimbing : 1.Dr. Ir. Zainul Arifin, MP. 2. Ir. Sri Hindarti, M.Si.

---

Perekonomian di Indonesia masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 19,15%, disusul pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 14,30% (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, karena sektor industri memiliki peran sebagai penyerapan tenaga kerja selain itu sektor industri dapat menciptakan nilai tambah dari berbagai produk yang dihasilkan. Agroindustri merupakan salah satu sektor industry yang bergerak di bidang pertanian.

Agroindustri memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, baik dalam tujuan pemerataan pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi (Aprilia et al., 2021). Pembangunan pertanian memiliki peran yang cukup relevan dalam memerangi kemiskinan di Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif dan berorientasi, menjamin pendapatan yang layak dan pemerataan pendapatan di sektor lain. Dapat juga dikatakan bahwa agroindustri merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia (Yasa & Monika, 2021) Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Suwar-suwir (Studi Kasus UD Primadona Kabupaten Jember) yang di tujukan pada pengolahan tapai singkong menjadi suwar suwir, mengetahui struktur biaya suwar suwir, serta menganalisa besarnya pendapatan yang akan diterima oleh produsen suwar suwir dari proses pengolahan yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan efisiensi dari pengolahan tapai singkong menjadi Suwar-Suwir pada UD Primadona, 2). Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tapai menjadi Suwar-Suwir pada UD Primadona

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci pada suatu program peristiwa, dan kegiatan baik pada tingkat individu maupun sekelompok orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 bertempat di UD Primadona yang berlokasi di UD Primadona di Jl. KH. Wachid Hasyim No 40, Kauman, Kepatihan, Kec. Kaliwates sebagai pusat produksi. Dan usaha ini dipimpin oleh Ibu Devi Rizkia Rahma selaku pemimpin dan pengelola UD Primadona. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar kuisisioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan diantaranya identitas responden, jenis produk, proses produksi, jumlah produksi, harga produk, pemasaran produk, dll. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, meliputi tahap pengolahan data dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis

biaya, penerimaan, pendapatan, tingkat efisiensi, titik impas dan nilai tambah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan melakukan perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian.

Rata rata biaya total dalam satu bulan produksi suwar-suwir sebesar Rp.28.012.248 hasil tersebut didapat dari penjumlahan biaya variabel sebesar Rp.27.675.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 337.248. dalam satu bulan proses produksi UD. Primadona dapat memperoleh penerimaan total sebesar Rp.50.750.000. Adapun R/C usaha suwar suwir yang dijalankan oleh UD Primadona sebesar 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa usaha suwar suwir layak untuk diusahakan. BEP harga suwar-suwir sebesar Rp.32.013 dan BEP Produksi sebesar 482,9 Kg angka ini menunjukkan jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian maka harus menjual suwar suwir dengan harga Rp.32.013 dan BEP Produksi 482,9 kg tetapi perusahaan juga tidak akan mendapatkan keuntungan, karena BEP sama dengan harga jual. Hasil Analisis Nilai tambah diperoleh dari hasil pengurangan nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku sehingga diperoleh hasil sebesar Rp. 13.125. Dalam penelitian ini, kontribusi nilai tambah sebesar 55,8% artinya nilai dari output Rp. Rp. 28.835 per kilogram terdapat 55,8% nilai tambah yang didapat dari pengolahan suwar suwir. Berdasarkan nilai tambah metode Hayami jika nilai tambah menunjukkan hasil  $> 0$  maka agroindustri tersebut memberikan nilai tambah dan hasilnya positif Jika rasio nilai tambah sebesar 55,8% maka nilai tambahnya tergolong tinggi (Hubbies, 1997)

. Saran kepada perusahaan diharapkan kepada UD.Primadona kedepannya untuk penggunaan biaya – biaya dalam proses produksi dapat lebih efisien, penjualan dan jumlah produksi juga ditingkatkan agar pendapatan yang diperoleh lebih tinggi lagi dan melakukan diservikasi produk seperti penambahan varian rasa supaya dapat menambah nilai tambah suwar suwir menjadi lebih tinggi.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perekonomian di Indonesia masih didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar 19,15%, disusul pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 14,30% (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB, karena sektor industri memiliki peran sebagai penyerapan tenaga kerja selain itu sektor industri dapat menciptakan nilai tambah dari berbagai produk yang dihasilkan. Agroindustri merupakan salah satu sektor industry yang bergerak di bidang pertanian.

Agroindustri memegang peranan penting dalam pembangunan daerah, baik dalam tujuan pemerataan pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi (Aprilia et al., 2021). Pembangunan pertanian memiliki peran yang cukup relevan dalam memerangi kemiskinan di Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif dan berorientasi, menjamin pendapatan yang layak dan pemerataan pendapatan di sektor lain. Dapat juga dikatakan bahwa agroindustri merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia (Yasa & Monika, 2021)

Agroindustri dapat dijadikan sebagai strategi industrialisasi yang tepat bagi Indonesia, yang ditunjukkan dengan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar sumber daya berada di sektor pertanian dan sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Agroindustri sangat membantu di dalam sektor pertanian karena dapat mengubah produk olahan yang memiliki karakteristik mudah rusak dan tidak tahan lama menjadi produk baru, sehingga menjadikan produk pertanian memiliki umur simpan yang 2 cukup lama. Selain itu agroindustri juga penting dan harus dilakukan karena pada saat musim panen hasil pertanian melimpah tetapi harga jualnya rendah. Industri berperan dalam pengolahan lanjutan agar hasil panen tetap memiliki nilai komersial.

Agroindustri pengolahan hasil pertanian dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Lawalata & Imimpia, 2020) karena dapat memberikan pendapatan bagi pengusaha, menambah nilai suatu

produk dan menciptakan kerja baru, menambah pengetahuan pelaku usaha dan keterampilan dalam menerapkan teknologi pengolahan.

Salah satu agroindustri yang memiliki prospek bagus di Kabupaten Jember yaitu agroindustri berbasis ubi kayu. Agroindustri berbasis ubi kayu menghasilkan berbagai jenis produk olahan misalnya keripik singkong, getuk, gaplek, tapioka dan salah satunya yaitu tapai. Jumlah agroindustri tapai singkong yang aktif di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 10 orang pengusaha. Berikut Data Agroindustri Pengolahan Tapiai di Kabupaten Jember.

Tapai merupakan produk jadi yang dapat di konsumsi langsung, namun dapat juga diolah lebih lanjut menjadi berbagai macam produk. Kabupaten Jember memiliki berbagai macam jenis usaha yang berbahan baku tapai. Prol tapai dan suwar-suwir merupakan salah satu produk makanan unggulan di Kabupaten Jember sehingga dijadikan sebagai salah satu produk makanan khas atau ikon oleh-oleh Kabupaten Jember. Agroindustri prol tapai dan suwar-suwir yang memiliki izin usaha di Kabupaten Jember ada 5 pengusaha Kabupaten Jember. Agroindustri suwar-suwir yang memiliki izin usaha di Kabupaten Jember ada 5 pengusaha

**Tabel 1.1 Agroindustri Pengolahan Suwar Suwir di Kabupaten Jember**

No	Nama Agroindustri	Alamat	Produksi
1	Purnama jati	Patrang	Suwar-Suwir
2	Primadona	Kaliwates	Suwar-Suwir
3	Elza putra	Patrang	Suwar-Suwir
4	KUB Maju jaya	Gumukmas	Suwar-Suwir
5	KUB srikandi	Rambipuji	Suwar-Suwir

Sumber : Disperindag Jember (2018)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa terdapat lima agroindustri yang memiliki ijin usaha. kegiatan produksi yang dilakukan selain memberikan pendapatan dan nilai tambah, agroindustri yang mengolah tapai sekaligus suwar-suwir akan meminimalisir kerugian terutama ketika ada produk tapai yang tidak laku terjual. Produk tapai yang tidak laku terjual akan memberikan tambahan pendapatan jika dapat diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Produk tapai yang tidak laku terjual dapat diolah kembali menjadi suwar-suwir sehingga pemilik agroindustri dapat meminimalkan kerugian akibat tidak terjualnya tapai yang telah diproduksi.

Kabupaten Jember memiliki berbagai macam jenis usaha yang berbahan baku ubi kayu. Salah satu produk olahan ubi kayu adalah Suwar-Suwir. Produk ubi kayu diolah menjadi tapai merupakan bahan setengah jadi karena masih dapat diolah lagi menjadi bentuk lain berupa suwar-suwir yang merupakan makanan khas Kabupaten Jember. Tapai dan suwar-suwir merupakan salah satu produk makanan unggulan di Kabupaten Jember sehingga dijadikan sebagai salah satu produk makanan khas atau ikon oleh-oleh. Terdapat tiga tipe agroindustri pengolahan makanan khas tersebut yaitu agroindustri tapai, agroindustri suwar-suwir dan agroindustri tapai dan suwar-suwir. Ketiga agroindustri tersebut melakukan proses produksi dengan bahan baku yang berbeda yaitu ubi kayu diolah menjadi tapai dan tapai diolah kembali menjadi suwar-suwir, sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan ketiga agroindustri tersebut berdasarkan pendapatan yang diterima, biaya yang dikeluarkan dan nilai tambah yang didapatkan karena peneliti ingin mengetahui agroindustri yang lebih layak untuk dijalankan adalah agroindustri yang hanya mengolah ubi kayu menjadi tapai atau tapai menjadi suwar-suwir atau mengolah ubi kayu menjadi tapai sekaligus mengolah tapai menjadi suwar-suwir, tentunya memerlukan biaya.

Agar bisnis mendapat keuntungan, pelaku bisnis perlu meminimalkan penggunaan biaya dalam proses produksi. Biaya tambahan dalam proses pengolahan Tapai menjadi suwar-suwir nantinya akan memberikan nilai tambah pada Tapai sehingga menciptakan harga baru. Harga lebih tinggi dari produk sebelum diolah dan memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan sebelum proses pengolahan suwar suwir. Melihat potensi yang dimiliki Tapai yang dapat diolah menjadi Suwar-Suwir dan memiliki kandungan antioksidan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis berapa besar pendapatan yang diperoleh UD. Primadona dalam memproduksi Suwar-Suwir dan berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari olahan Tapai Ubi Kayu menjadi Suwar-Suwir

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada uraian latar belakang maka dapat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh dari pengolahan tapai singkong menjadi Suwar- Suwir pada UD. Primadona?
2. Berapa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tapai menjadi Suwar-Suwir pada UD Primadona ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan efisiensi dari usaha pengolahan tapai singkong menjadi Suwar-Suwir pada UD Primadona
2. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tapai menjadi Suwar-Suwir pada UD Primadona

### 1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di UD.Primadona Jember,
2. Komoditi yang menjadi objek penelitian yaitu olahan tapai ubi kayu menjadi suwar suwir
3. Penelitian yang dilakukan dalam satu kali proses produksi pada bulan Juni 2023.
4. Peneliti memfokuskan pada analisis nilai tambah dan pendapatan yang dihasilkan dalam proses produksi suwar suwir.
5. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik UD. Primadona Jember

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pemilik usaha agroindustri Suwar-Suwir diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.
2. Bagi pemerintah daerah maupun lembaga instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan informasi bahwa tapai ubi kayu dapat diolah menjadi olahan yang menarik dan memiliki nilai

tambah tinggi, sehingga penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama pengembangan agroindustri khususnya di Kabupaten Jember.

3. Bagi peneliti diharapkan bisa menjadi bahan literatur sebagai referensi dalam penulisan keputakaan dan menambah wacana pengetahuan mengenai Suwar-Suwir tapai ubi kayu.



## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UD. Primadona maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UD. Primadona memperoleh pendapatan dalam satu bulan proses produksi adalah Rp.22.737,752; rata – rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.50.750.000; rata – rata total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suwar suwir adalah Rp.28.012.248. Adapun efisiensi usaha suwar suwir yang dijalankan oleh UD. Primadona sebesar 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Suwar-suwir layak untuk diusahakan. BEP harga suwar suwir sebesar Rp.32.013 dan BEP Produksi sebesar 482kg
2. Nilai tambah yang di dapatkan dari hasil pengolahan tape singkont menjadi suwar suwir adalah 28.835 ,dengan rasio tambah sebanyak 55,8% dikategorikan tinggi

### 5.2 Saran

1. Diharapkan kepada UD.Primadona kedepannya untuk penggunaan biaya – biaya dalam proses produksi dapat lebih efisien, penjualan dan jumlah produksi juga ditingkatkan agar pendapatan yang diperoleh lebih tinggi lagi dan melakukan diservikasi produk seperti penambahan varian rasa supaya dapat menambah nilai tambah suwar suwir menjadi lebih tinggi.
2. Kepada pihak pemerintah khususnya Kabupaten Jember bisa memberikan perhatian lebih dan mengembangkan produk suwar suwir menjadi highlight product karena memiliki potensi cukup besar untuk di kembangkan lagi serta membina agroindustri suwar suwir untuk mengembangkan produk sampai pasar nasional dan internasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I., Program, S., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Pancasakti, U., Jalan, T., Km, H., Wiratno, T. A., Suyono, E., Akuntansi, P., & Bisnis, D. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa*, 02(1), 13–22.
- Alnasser, D. N., Shaban, D. O. S., & Zubi, D. Z. A.-. (2014). The Effect of Using Break-Even-Point in Planning, Controlling, and Decision Making in the Industrial Jordanian Companies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(5), 626–636. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i5/888>
- Aprilia, N., Affandi, I. M., & Kasymir, E. (2021). Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Agroindustri Kelanting Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 9(1), 62–69.
- Arifini, K., & Mustika, M. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305
- Arvianti, E. Y., Sasmito, C., & Setyowati, K. (2017). Analisis Teknologi Mesin Pengolah dan Nilai Tambah Keripik Salak Pondoh pada Kelompok Srikandi Kelurahan Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(2), 1–8.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Butarbutar, G. romaito. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOMFekom*, 4(1), 619–633.
- Friyatno, S., & Saptana. (2017). Kinerja Agribisnis Komoditas Pertanian: Kemampuan Penciptaan Output, Nilai Tambah dan Keterkaitan Antar Sektor

- (Analisis Komparasi I-O Tahun 2005 dan 2010). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(3), 250–263. <https://doi.org/10.17358/jma.14.3.250>
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. In CGPRT Centre (Issue 8). CPGRT Centre.
- Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.62>
- Hubeis, M. (1997). *Menuju Industri Kecil Profesional Di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. In Institut Pertanian Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Kampf, R., Majerčák, P., & Švagr, P. (2016). Application of Break-Even Point
- Lawalata, M., & Imimpia, R. (2020). Analisis Nilai Tambah Dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) Pada Perusahaan Wootay Coconut. *Jurnal Agrica*, 13(1), 66–80.
- Lembong, J. E., Santa, N. M., Elly, A. M. F. H., Peternakan, F., & Sam, U. (2015). Analisis Break Even Point Usaha Ternak Itik Pedaging ( Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken ) *Jurnal ZooteK*, 35(1), 39–45.
- Maro, Z., & Asih, D. N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 95–105.

- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.533>
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). 11(1), 26–37.
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Eksis*, 6(1), 1267–1266.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1), 29–44.
- Putra, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami. *Efficient*, 3(3), 994–1005
- Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2013). Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 143.
- Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–9.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya.
- Raranta, J., Ruauw, E., & Waney, N. F. L. (2018). Analisis Nilai Tambah Buah Salak Sebagai Bahan Baku Dodol Salak Pada Ud Mandiri Di Desa Pangu I
- Rahmatillah, R., Vermila, C., & Haitami, A. (2018). ANALISIS USAHA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA BERINGIN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Agri Sains*, 2(2).
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya

- Raranta, J., Ruauw, E., & Waney, N. F. L. (2018). Analisis Nilai Tambah Buah Salak Sebagai Bahan Baku Dodol Salak Pada Ud Mandiri Di Desa Pangu I Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 279.
- Rizqiah, F., & Slamet, A. S. (2016). Analisis Nilai Tambah dan Penentuan Metrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pepaya Calina (Studi Kasus di PT Sewu Segar Nusantara). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(1), 71.
- Saeri, M. (2018). USAHATANI & ANALISISNYA (M. S. Dr. Herman SUBagyo (ed.)). Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).
- Salsabilla, S., Haryono, D., & Syarief, Y. A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 68.
- Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*, 37(2), 125.
- Shafira, F., Lestari, D., & Affandi, M. (2018). Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. 6(3), 249–256.
- Soehyono, F., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1(1), 43
- Suratiah, K. (2006). USAHA TANI (S. R. Annisa (ed.); 1st ed.). Penebar Swadaya.
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.

- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ecomedica*, 2(2), 258–272.
- Wulandari, Desinta. "Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Berbagai Tipe Agroindustri Pengolahan Tapai dan Suwar-Suwir di Kabupaten Jember." (2017).
- Yasa, I. D. G. M., & Monika, A. K. (2021). Analisis Sektor Agroindustri di Indonesia dengan Metode InputOutput dan Ekonometrika. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 393–402.

